

Betapa
ALLAH
Mencintaimu

RATNA DEWI IDRUS

**Buku ini mengajak kita
untuk terus dan terus menggali, mengeksplorasi
semua potensi yang ada, agar kita tidak terhanyut
dalam menikmati atau meratapi hidup, sehingga
terlupa bahwa segala sesuatu telah digariskan-Nya.**

Prof. Dr. Ali Ghufron Mukti, MSc., PhD

Dosen Fak. Kedokteran UGM



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang nomor 28
tahun 2014 tentang Hak Cipta.

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang melakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

Jika Anda menemukan kesalahan cetak, cacat produk, atau kesalahan lain dalam buku ini, silakan kontak kami atau kembalikan kepada kami untuk diganti.

كن مع الله

Betapa
ALLAH
Mencintaimu

Allah ﷻ mendekati diri kepada hamba-Nya dengan mencintai mereka. Dia Mencintai hamba yang berbuat dosa dengan rahmat dan magfirah-Nya. Dengan anugerah nikmat dan kelembahlembutan. Dia mencintai dengan kasih sayang dan belas kasih.

~(Ibnu Qayyim al Jauziyah) ~



Get it on
Google Play

Scan barcode
untuk akses
link bonus
dan aplikasi

RATNA DEWI
IDRUS

Betapa ALLAH Mencintaimu

Penulis:
Ratna Dewi Idrus

Editor:
Kafiyul Kafi

Cover:
Sense

Layout:
Ariefcooza

Programmer:
Angga

Penerbit:
Genta Hidayah
Genta Group Production
Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015
Griya Mapan Sentosa EJ-31
Waru - Sidoarjo, 61256
Telp (031) 8677220
Email: gentahidayah@gmail.com;

Cetakan:
Pertama, Juli 2018

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Betapa Allah Mencintaimu; Ratna Dewi Idrus
Editor; Kafiyul Kafi

Cet. 1. - Sidoarjo
Genta Group Production, 2018
xvi + 200 hlm.; illus.; 150mm × 230mm
ISBN 978-602-5585-46-3

I. Agama Islam

I. Judul

ENDORSEMENT



Membaca buku ini, kita disadarkan tentang satu hal yang berkaitan dengan keyakinan ajaran agama, bahwa kecintaan Allah ﷻ pada manusia tidak pernah berkurang nilai dan substansinya. Cinta manusia adalah cinta yang tidak abadi, dapat berubah oleh sebab dan akibat.

(R. Helmi, Akademisi)

Dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan, buku ini memberikan pencerahan kepada kita bagaimana implementasi kasih sayang Sang Khalik kepada makhluk-Nya. Hal yang dapat kita petik dari buku ini adalah bahwasanya, menjalankan ibadah bukanlah suatu pembebanan kepada kita sebagai makhluk-Nya, tapi sebagai perwujudan kasih sayang-Nya kepada kita, tentunya bagi orang yang ingin menempa dirinya menjadi seorang *muttaqin*.

(Baihaqi Syazeli Idham, Pekerja Politik)

Alhamdulillah... buku ini memberi inspirasi dan motivasi untuk kita semua agar selalu bersyukur kepada Allah ﷻ... sekecil apa pun karunia yang diberikan-Nya. Semoga penulis diberikan hidayah untuk selalu melahirkan karya yang bermanfaat bagi umat.

(Endy Saputra, Akademisi)

Testimoni PEMBACA



Aku suka baca buku, bahkan penggila buku, asalkan yang positif. Karya mba salah satunya berkesan *banget*, jadi semacam oase bagi saya, terima kasih ya mba, sudah menghasilkan karya yang tidak sekadar karya. Tapi ada ghirah di dalamnya. Yang membuat pembaca ingin menjadi hamba Allah ﷻ yang lebih baik lagi, *syukron*. (Pembaca)

Setiap hari ibu, aku mesti kasih kado buku-bukumu, *say*. Bukumu bagus *banget*! Terima kasih sudah bikin buku yang *ngangenin*, *nggak bosan* dibaca *ha ha ha*. Dimana ya, aku bisa dapat buku **Betapa Allah Mencintaimu, say?** (Donna Nasution, Lombok)

Buku **Betapa Allah Mencintaimu** isinya membuatku tenang, dan ketika aku dilanda masalah, aku selalu baca ulang buku ini. (Sukma, pembaca)

Saya baru selesai membaca buku **Betapa Allah Mencintaimu, Subhanallah...**, buku ini inspiratif sekali. Mudah-mudahan buku ini bisa dibaca orang banyak. (Dyah, Medan)

Alhamdulillah, membaca buku ini membuat saya sangat bahagia. Saya sudah tidak sabar ingin membaca kelanjutannya. (Cut Aminah, Medan)

Alhamdulillah, Linda sudah membaca buku **Betapa Allah Mencintaimu**. *Subhanallah*, bagus, semoga bermanfaat, Linda tunggu catatan-catatan mba lainnya. (Linda, pembaca)

Buku **Betapa Allah Mencintaimu**, *Subhanallah*. Isinya begitu mengena buat aku, Mba. Sampai aku meneteskan air mata. Aku cuma mau ngucapin terima kasih Mba, salam kenal. (Nia, pembaca)

Membaca buku ini, aku seperti mendapat teman dalam perjuangan untuk makin mencintai Allah ﷻ. Dan dalam perjalanan keislamanku yang baru genap dua tahun, semoga *ukhti* menjadi temanku selalu. (Pembaca)

Saya ingin sekali dapat mengikuti bagaimana mba ini dapat menulis dengan begitu bagus dan mudah dipahami. Jujur, baru kemarin saya membacanya, tapi saya sudah mulai menyukainya. (Pembaca)

Subhanallah, setelah membaca buku **Betapa Allah Mencintaimu**, banyak pelajaran yang saya dapatkan dari buku ini. (Uly, Pembaca)

Ukhti..., saya ingin bersahabat dan ingin selalu membaca tulisan ukhti, seindah tulisan **Betapa Allah Mencintaimu**. (Pembaca)

Buku **Betapa Allah Mencintaimu**-nya Kak Ratna Dewi Idrus, yang membuat saya terlarut di dalamnya... (Ivo Basri. K)

PENGANTAR



Prof. Dr. Ali Ghufron Mukti, MSc., PhD
Dosen Fak. Kedokteran UGM

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Buku ini begitu berisi dan enak dibaca. Bahasanya yang lugas dan sederhana mengantarkan kita untuk lebih memahami cinta sesungguhnya, yang hakiki dan sejati. Betapa sering kita tidak menyadari keberadaan cinta itu sendiri, padahal ia selalu ada menyertai kita. Betapa sering kita menganggap sesuatu adalah petaka, padahal sesungguhnya ia adalah bukti cinta-Nya. Kita anggap musibah, padahal rahmat. Manusia memang makhluk yang paling sering berkeluh kesah daripada mengambil hikmah.

Kisah di dalamnya mampu menuntun kita untuk berintrospeksi, mengoreksi diri, sudah sempurnakah kita menjalankan perintah-Nya, sebagai balasan dan syukur kita atas cinta-Nya? Pernahkah kita beribadah dengan khusyuk dan ikhlas, serta mengerti untuk apa perintah itu dibebankan-Nya? Ternyata semua itu adalah, karena begitu besar cinta-Nya kepada kita. Allah ﷻ menginginkan hamba-Nya selalu dalam keselamatan, kesehatan, ketenteraman, ketenangan, kebersihan dan kesucian. Betapa jarang kita merenunginya.

Contoh dan *ibrah* yang diambil pun begitu logis dan nyata. Diambil dari kisah para nabi dan pengalaman sesuai realita. Buku ini mengajak kita untuk terus dan terus menggali, mengeksplorasi semua potensi yang ada agar kita tidak terhanyut dalam menikmati atau meratapi hidup, sehingga terlupa bahwa segala sesuatu telah digariskan-Nya.

Menggugah pembaca agar tersadar, betapa besar cinta-Nya kepada kita. Melalui cobaan, ujian, rasa sakit, perintah, dan tentu saja juga melalui ayat-ayat suci-Nya. Lalu, masih pantaskah kita tidak membalas cinta-Nya?

Selamat membaca, menikmati dan merenungi buku "***Betapa Allah Mencintaimu***" hasil pena dari saudari kita Ratna Dewi Idrus.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ucapan TERIMA KASIH



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Segala puji bagi-Mu ya Allah ﷻ, atas segala cinta kasih yang Kau beri, sehingga hamba-Mu bisa hadir di bumi ini dan Kau perkenankan menggores sedikit pena dalam berjuang mengharap keridaan-Mu.

Terima kasih untuk Ibundaku, Mahrani, dan Almarhum Ayahandaku, Muhammad Idrus, yang selalu memotivasiku dalam menulis dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi umat. Semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya pada kalian berdua. Semoga Ananda bisa menjadi anak yang berbakti dan menjadi penyejuk mata.

Terima kasih untuk Ibunda Fachriah dan Ayahanda Fachri yang senantiasa menasihati dan mendoakanku. Untuk Mami dan Papi, (H. Tjetjep Mochtar), atas teladan kehidupan yang diberikan. Untuk almarhumah ibu angkatku dan Bapak Sabhan di Kuching, Malaysia. Pula, seluruh keluarga besar Ibu dan Bapak Osman Djaffar di Singapura. Kebaikan kalian selalu jadi kenangan.

Terima kasih untuk suamiku, Jaki Azmi, yang selalu memotivasiku agar terus mengasah diri, untuk terus menghasilkan tulisan yang lebih bermanfaat. Semoga senantiasa menjadi sahabat sejati dalam mengiringi langkahku berjihad di jalan-Nya.

Terima kasih untuk anakku tersayang, Putri Annida dan Muhammad Arief Yahya, atas segala pengertiannya.

Terima kasih untuk saudaraku Ratnawati dan suami (Abdul Haris Fahmi), Ratna Sari dan suami (Temy Moulany), Muhammad Akbar dan istri (Sanya Ratan). Mbak Helda dan Mas Ican (M. Ikhsan Modjo), Riris dan Harry. Terima kasih untuk Mbak Jazimah al-Muhyi, semoga Allah ﷻ selalu meridai perjuangan kita.

Terima kasih untuk para Ustaz maupun Ustazah yang telah membimbingku.

Terima kasih untuk para sahabat milis atas segala dorongan, kritikan dan kepercayaannya berbagi cerita.

Terima kasih untuk para sahabat Forum Lingkar Pena, Mas Galang Lufityanto, Mas Rois, Bunda Kun Sri Budiasih, Mbak Nurika Nugraheni, Mas Aceng, Iwul, dan rekan-rekan lain, mohon maaf tak bisa menyebutkan satu persatu.

Terima kasih untuk semua yang telah berjasa dalam kehidupanku, dalam lubuk hati yang paling dalam kuucapkan, *jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah ﷻ membalas segala kebaikan kalian dengan limpahan pahala yang banyak. *Aamiin*.

Daftar ISI



Endorsement	v
Testimoni Pembaca	vi
Pengantar Prof. Dr. Ali Ghufron Mukti, MSc., PhD	viii
Ucapan Terima Kasih	x
Daftar Isi	xii
Untaian Sapa Penulis	xiv
Siapakah Engkau, Wahai Allahku?	2
Kekasih Sejati	8
Ingatlah Kamu Kepada-Ku, Niscaya Aku Ingat Pula Kepadamu	10
Allah Maha Besar	12
Allah Mahakaya Lagi Maha Terpuji	16
Hadiah Cinta Sang Kekasih	19
Allah Maha Pemberi Rezeki	23
Allah Tahu Segalanya	27
Puncaknya Ilmu	30
Allah Maha Pengampun	35
Adakah Tanda-tanda Kehidupan di Sini?	38
Menjemput Hidayah Allah	40
Ibu	43
Dari Ibu Kita Mengenal Kasih Sayang Allah	45
Kau Sangat Istimewa!	49
Pernahkah Kita Memikirkannya?	53

Betapa Sayangnya Allah kepadamu	58
Pujilah Allah Saja	63
Rahasia di Balik Cobaan	67
Dia Hendak Menguji Kesetiaan Cintamu	71
Mengadulah pada Kekasihmu	74
Hampiri Dia dengan Sepenuh Cinta	78
Janganlah Berputus Asa	84
Maafkanlah!	89
Nyatakan Ia dalam Ketakwaan!	92
Keprihatinan Membawa Kegigihan	96
Janganlah Pernah Merasa Lelah	99
Sakit Itu Menggugurkan Dosa-Dosa	104
Jangan Tolak Kehadirannya!	107
Merindukan Buah Hati	110
Ikhlas Melepas Kepergiannya	113
Engkau Adalah Kekasih Rasul	115
Disucikan-Nya Engkau dengan Wudhu	123
Shalat dalam Kehidupan	128
Surat Cinta dari Sang Pencipta	135
Bagaimana Allah Menjaga Surat Cinta-Nya?	139
Hati yang Senantiasa Merasakan Ramadhan	142
Kemana Akan Dicari Ganti?	145
Telitilah Dahulu Kebenarannya!	161
Jihad Kita	166
Jangan Bersumpah, Anakku!	171
Aku Ingin Mengubah Wajah Dunia	175
Hanya dengan 4 Ayat!	178
Tembang Rindu untuk Kekasih	187
Daftar Pustaka	191
Sekilas Tentang Penulis	194

Untaian SAPA PENULIS



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ﷻ yang senantiasa melindungi pena-pena hamba yang senantiasa mengharap keridaan-Nya, sehingga sampai detik ini buku **“Betapa Allah Mencintaimu”** masih tetap dibaca. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah ﷺ, keluarga, dan para sahabat beliau.

Setiap insan, tentu pernah merasakan perasaan hampa, putus asa, atau merasa kehilangan arah tujuan hidupnya. Suatu ketika, penulis pernah merasakan hal itu. Kemudian lewat *chatting*, penulis mencoba mencurahkan permasalahan hidup pada seseorang, yang pemahaman tentang agamanya sangat baik. Beliau memberi sebuah nasihat yang begitu indah dan sangat berkesan dalam hidup penulis. Berikut nasihatnya:

Ukhti, la tahzan wa la takhaf, jangan sedih dan jangan takut.

Innallaha ma’anti, sesungguhnya Allah ﷻ bersamamu.

Dengan kasih-Nya, Ia selalu mendengar keluh kesahmu.

Dengan sayang-Nya, Ia akan mengabulkan permohonanmu.

Percayakan semua pada-Nya.

Sungguh, Ia Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepadamu.

Pelan-pelan, penulis resapi kalimat itu, barulah penulis sadar. Sungguh, Allah ﷻ itu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Dia tak pernah pergi dan tak pernah meninggalkan kita. Bahwasanya segala apa yang kita hadapi adalah bentuk kasih sayang-Nya, Ia akan senantiasa mencoba kita, agar kembali kepada-Nya.

Nasihat beliau menjadi inspirasi bagi penulis untuk menulis sebagai panggilan jiwa, agar tetap istiqamah di jalan-Nya.


ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.” (Qs. al-Qalam [68]: 1)

Dengan pena, kita bisa merasakan kedekatan yang luar biasa dengan seseorang. Begitulah yang penulis rasakan saat aktif mengisi beberapa milis Islam, seperti *Daarut Tauhiid*, *Mushala*, *Dzikrullah*, dan *Forum Lingkar Pena*. Penulis mendapatkan respon dari pembaca, pujian, masukan, sampai kritik pedas, sehingga membuat diri ini harus lebih banyak belajar agar bisa menyajikan tulisan yang bermanfaat untuk para sahabat.

Penulis mencoba membukukan tulisan ini, dan merangkai kembali lembaran-lembaran manis bersama sahabat. Semoga terjalin kembali silaturahmi di antara kita. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, dapat kita petik hikmahnya dan menjadi bekal pulang saat penulis menghadap-Nya. *Aamin ya Rabbal 'Alamin*.

Ya Allah ﷻ, bimbinglah jalan penaku,
agar hamba-hamba-Mu mengerti,
betapa Engkau mencintai mereka semua.



Penulis bersyukur kepada Allah ﷻ masih mendapat ruang dalam hati pembaca. Dan sesungguhnya, buku ini juga kerap menjadi hiburan bagi hati penulis saat menghadapi ujian yang Allah ﷻ berikan. Demikian pula harapan penulis untuk para sahabat, semoga buku ini lebih memberikan motivasi dan kekuatan bahwa sesungguhnya cobaan itu karena Allah ﷻ sangat mencintai kita. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Ajarilah kami mengambil hikmah atas ujian yang
Engkau berikan, ya Allah ﷻ.....

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Muharram1431 H

Ratna Dewi Idrus

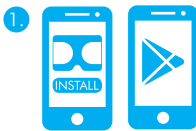
Ngopi Pa.ste.

NGOBROLIN PERKARA IMAN PASTI TENANG

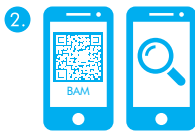


• HOW TO USE THIS BOOK • EFFECTIVELY

CARA INSTAL QR CODE PORTAL



Siapkan terlebih dahulu aplikasi QR Scanner (direkomendasikan aplikasi Google Goggles).



Scan QR Code pada cover buku, pilih aplikasi dengan cara mengklik link aplikasi yang disediakan:

- Share Me
- Kalkulator Zakat
- Personality Test
- Doa Zikir



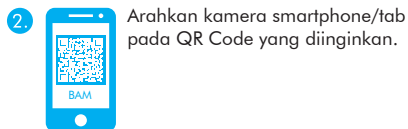
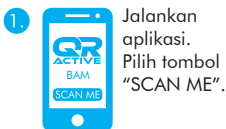
Instal aplikasi yang diinginkan

HOW TO USE QR ACTIVE ?

Fungsinya untuk memindai QR CODE di halaman isi buku. QR CODE tersebut berisi informasi seputar isi buku yang bisa di share ke media sosial.

Unduh sekali, gunakan kapan dan dimana saja tanpa khawatir kehabisan kuota paket data.

CARA PENGGUNAAN QR ACTIVE



Siapakah Engkau, WAHAI ALLAHKU ?



Siapakah Allah ﷻ?

Pertanyaan ini yang selalu menggangguku ketika masih kecil. Ketika itu aku masih berusia lima tahun. Saat Ramadhan menjelang, ibu selalu mengajakku shalat tarawih di masjid. Dengan berbekal surat al-Fatihah yang tak kuketahui artinya, pakaian shalat ala kadarnya, beserta tutup kepala benang emas satu-satunya yang kumiliki.

Shalat adalah perjuangan yang sangat melelahkan bagiku.

Aku bisa tenang saat imam membaca surat al-Fatihah, namun jadi bingung setelahnya. Bacaan surat pendek yang selalu berganti-ganti. Tak kalah sibuk aku berusaha keras menyelamatkan iktidal, rukuk, dan sujud. *“Kok cepet sich,”* batinku, *“Beda dengan shalat ibu.”*

Ketika perjuangan itu usai, aku menghambur keluar untuk pulang, berlari-lari kecil di samping kakak yang setia menemaniku. Pada saat itulah aku memandang langit. Aku begitu terkesan melihat taburan bintang di angkasa malam berikut sinar rembulan yang redup indah. Suasana malam yang menyenangkan.

Saat pagi menyingsing, cahaya mentari pun tak kalah menarik bagiku. Kicau burung, semilir angin, awan putih, langit biru, dan pelangi... yang kunamakan ‘tangga bidadari berwarna-warni,’ teramat memukau penglihatanku.

ALLAH ﷻ.

Nama itu semakin kuat menyusup di hatiku. Ibu selalu mengaitkan semua hal untuk mengenalkan diriku pada Allah ﷻ. Saat aku bertanya tentang langit yang terbentang indah, matahari yang bersinar gagah, gunung yang menjulang tinggi, aku mampu menjawabnya. *"Itu adalah ciptaan Allah ﷻ."* Lantas aku mulai bertanya tentang diriku sendiri. Tangan, mata, kakiku, dan aku pun masih bisa menjawab, *"Aku adalah ciptaan Allah ﷻ."* Ya, semua ciptaan Allah ﷻ. Hebat sekali Allah ﷻ! *"Tetapi, siapa yang menciptakan Allah ﷻ?"* tanyaku kemudian. Tubuh kecil ini bergetar, jantungku berdetak kencang.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ حَتَّى يُقَالَ هَذَا
خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا
فَلْيَقُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, *"Manusia tidak akan henti-hentinya saling bertanya hingga muncul pertanyaan Allah menciptakan makhluk. Lalu siapa yang menciptakan Allah. Maka barang siapa yang menemui pertanyaan yang semisal maka katakanlah aku beriman kepada Allah"* (HR. Muslim).

Perlahan kupejamkan mata sambil mengucap nama-Nya.

"Allah... Allah... Allah... Siapa Allah ﷻ? Di mana Dia? Ingin sekali aku melihat-Nya." Terus menerus aku bertanya seperti itu, sementara jiwa ini seperti melayang pergi berkelana ke langit lepas. Aku melihat begitu banyak cahaya dan tak sanggup lagi melanjutkan perjalanan itu. Cahaya itu begitu menyilaukan.

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٣٣﴾

“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Qs. al-An’am [6]: 103)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
هَلْ رَأَيْتَ رَبَّكَ. قَالَ: نُورٌ أَنَّى أَرَاهُ

Abu Dzar رضي الله عنه berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, ‘Adakah Anda melihat Allah?’ Beliau berkata, ‘Dia Maha Cahaya, bagaimana aku bisa melihatnya?’ (HR. Muslim)

Dengan tubuh lunglai, aku mencoba membuka mata, tubuh ini menggigil hebat. Yang kurasakan adalah ketakutan yang luar biasa, hampir-hampir tak mampu menguasai diri. Jika bukan karena kuasa Allah ﷻ, niscaya aku sudah gila.

Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya saya adalah orang yang lebih mengetahui tentang Zat Allah ﷻ itu dan sayalah yang paling takut kepada-Nya.” (HR. Muslim)

مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَتَزَهَّوْنَ عَنِ الشَّيْءِ أَصْنَعُهُ فَوَاللَّهِ إِنِّي
أَعْلَمُهُم بِاللَّهِ وَأَشَدَّهُمْ لَهُ خَشِيَةً

“Apa alasan kaum itu menjauhi sesuatu yang aku lakukan, demi Allah, aku adalah manusia yang paling mengenal Allah dan paling takut kepada-Nya.” (HR. Bukhari)

Sejak saat itu, aku tak pernah lagi mencoba bertanya tentang Allah ﷻ. Bersama berjalannya waktu dan aku pun bertambah dewasa, barulah aku sadar tidak ada persamaan antara Sang Khalik dengan makhluk-Nya.